

PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN INDUSTRI PERTAMBANGAN BATUBARA

Indah Purnama Sari¹, Rita Martini²

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
ritamartini@polsri.ac.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *price earning ratio* pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara. Populasi berjumlah 21 perusahaan. Sampel diperoleh 14 perusahaan dengan menggunakan metode sampel *purposive sampling*. Pengujian hipotesis meliputi uji f, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Secara parsial, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis rasio.

Abstract

This research is aimed to determine whether the effect of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets to price earnings ratio on the Coal Mining Industry Company. Population used amounts 21 companies. Samples were obtained amounts 14 companies using purposive sampling method of sample selection. Hypothesis tests used are f test, t test, and the coefficient of determination. The results showed that variable current ratio, debt to equity ratio, and return on assets have a significant effect to price earning ratio simultaneously. Debt to equity ratio and return on assets have a significant effect to price earning ratio. While current ratio have no effect to price earnings ratio partially.

Keywords: financial performance, ratio analysis.

1. Pendahuluan

Investasi adalah penyimpanan kelebihan uang atau dana (*idle money*) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Menurut Agus Hartono (2010) “Dalam dunia nyata, investasi yang memberikan *return* tinggi, risikonya juga tinggi”. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan bisa kehilangan semua modalnya. Hal ini mungkin dapat menjelaskan mengapa investor tidak menginvestasikan seluruh dananya walaupun *return* yang ditawarkan relatif tinggi.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008) bahwa ada empat rasio pasar yang menarik bagi investor, adalah laba per saham biasa

(EPS), rasio harga terhadap laba (PER), rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), dan imbalan/pengembalian atas dividen (*dividen yield*). Menurut Darsono dan Ashari (2005) “Dalam mengukur tingkat profitabilitas, investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki”. Salah satu pendekatan dalam penilaian saham adalah pendekatan PER (*P/E Ratio Approach*). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* (*PER Approach*) digunakan

dalam penelitian ini adalah untuk menilai kewajaran harga saham, karena PER memudahkan investor atau analis dalam menganalisis. Secara mudahnya, PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah *emiten* dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah *emiten*, maka dapat diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara riil dan bukannya secara *future* atau perkiraan. PER memberikan informasi berapa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1 keuntungan perusahaan. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keputusan investasi pada saham merupakan keputusan yang memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor harus jeli dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga dalam bertransaksi membeli saham akan selalu berlandaskan pada informasi yang akurat tentang perusahaan. Investor dapat mengadakan analisis dalam hal menilai saham, sehingga investor dapat meng-identifikasi saham-saham mana pada masa yang akan datang. PER dapat digunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula prospek pertumbuhan perusahaan. PER juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Fasya (2009) yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati (2010) yang membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA), dan *Debt*

to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap PER. Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dari rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Ber-dasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 = *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap PER

H2 = *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap PER.

H3 = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap PER.

H4 = CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PER.

2. Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 yang berjumlah 21 perusahaan. Dengan menggunakan teknik pemilihan sampel *Purposive Sampling*, maka hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel. Terdapat 7 perusahaan dari populasi yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap sehingga tidak dapat dijadikan sampel.

Variabel independen disimbolkan dengan X, meliputi:

1. X1 : Variabel *Current Ratio* (CR)

2. X2 : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

3. X3 : Variabel *Return on Asset* (ROA)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, disimbolkan dengan Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Y (PER) adalah rasio pasar yang diukur menggunakan perbandingan antara nilai pasar saham dengan laba per lembar saham.

Price Earning Ratio (PER) = Harga Saham Earning Per Share (EPS)

2. Variabel X1 (CR) adalah rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Current Ratio = Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar

3. Variabel X2 (DER) adalah rasio *leverage* atau solvabilitas yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal sendiri.

Debt to Equity Ratio = Total Kewajiban/ Total Modal Sendiri

4. Variabel X3 (ROA) adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Return on Asset = Laba Bersih/Total Aktiva

Tabel 1. Sampel Penelitian

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regression*) adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Logaritma Natural Price Earning Ratio*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Logaritma Natural Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return on Asset*

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = *Standard Error*

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ATPK	ATPK Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources, Tbk
5	CDPW	Indo Setu Bara Resources Tbk
6	DEWA	Darma Henwa Tbk
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
8	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
9	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
11	MYOH	Samindo Resources Tbk
12	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
13	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
14	PTRO	Petrosea Tbk

**Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	,1300	784,7600	191,178333	153,2568252
DER	42	-4,4100	33,0400	3,306667	6,3085492
ROA	42	-37,3800	65,6300	11,999524	20,1264826
PER	42	-71,6800	293,8500	36,911190	74,6715022
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Hasil perhitungan data SPSS. 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan

Berdasarkan nilai F dan tingkat signifikan, maka dapat diketahui ada atau tidaknya

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel di bawah ini dapat diketahui hasil Uji-F (Uji Silmutan) sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji-f
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44759,959	3	14919,986	3,084	,039 ^b
	Residual	183849,203	38	4838,137		
	Total	228609,163	41			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber : Hasil perhitungan data SPSS. 2020

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,084 dengan signifikansi 0,039. Artinya, nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Parameter Individual

Berdasarkan tingkat signifikan masing-masing variabel independen, jika memiliki tingkat signifikan $< \alpha$ 0,05, maka variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel 3 dapat diketahui hasil Uji-t (Uji Parsial).

**Tabel 4 Uji-t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	74,989	18,512		4,051	,000		
1 CR	-,085	,076	-,174	-1,111	,274	,860	1,163
DER	-4,533	1,753	-,383	-2,585	,014	,965	1,037
ROA	-,572	,592	-,154	-,966	,340	,832	1,202

a. Dependent Variable: PER
Sumber : Hasil perhitungan data SPSS. 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t hitung bahwa variable DER memiliki signifikansi $0.014 < \alpha 5\%$. Artinya secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan CR memiliki signifikansi sebesar

$0,340 > \alpha 0,05$. Artinya variabel CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel di bawah ini dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,196	,132	69,5567174	2,525

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR
b. Dependent Variable: PER
Sumber : Hasil perhitungan data SPSS. 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,196 atau 19,6%. Artinya kombinasi variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 19,6%, sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar pengujian.

Hasil Uji Regresi

Dari hasil pengolahan data dengan SPSS pada tabel di bawah ini dapat diketahui hasil uji regresi sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	74,989	18,512		4,051	,000		
1 CR	-,085	,076	-,174	-1,111	,274	,860	1,163
DER	-4,533	1,753	-,383	-2,585	,014	,965	1,037
ROA	-,572	,592	-,154	-,966	,340	,832	1,202

a. Dependent Variable: PER
Sumber : Hasil perhitungan data SPSS. 2020

Tabel di atas menunjukkan konstanta untuk persamaan regresinya bernilai 3,657 dan nilai untuk koefisien regresinya adalah 0,001 untuk CR, -0,458 untuk DER, dan -0,024 untuk ROA. Sehingga bentuk persamaan regresi linearnya adalah:

$$Y = 74,989 - 0,085CR - 4,533DER - 0,572ROA + e_i$$

Persamaan di atas, dapat diartikan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 74,989 artinya apabila nilai CR, DER dan ROA adalah nol, maka nilai PER sebesar 74,989.
2. Koefisien regresi CR bernilai -0,085 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 CR maka akan menyebabkan penurunan PER sebesar 0,085.
3. Koefisien regresi DER bernilai 4,533 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 DER akan menyebabkan penurunan PER sebesar 4,533.
4. Koefisien regresi ROA bernilai 0,572 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 ROA akan menyebabkan penurunan PER sebesar 0,572.

Pembahasan

CR, DER, dan ROA secara bersama-sama memiliki signifikansi $0,039 < \alpha 0,05$ dengan t_{tabel} sebesar 2,85 dan t_{hitung} sebesar 3,084 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio*. Investasi pada saham dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan pendekatan fundamental.

CR memiliki signifikansi $0,274 > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . CR memiliki t_{hitung} sebesar 1,111 dengan t_{tabel} sebesar 2,02 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. CR memiliki nilai negatif sehingga diketahui bahwa CR tidak memiliki hubungan searah

dengan PER. Hal ini menunjukkan calon investor dalam memilih emiten tidak mempertimbangkan kemampuan perusahaan emiten dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya.

Current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian ini mendukung Sitorus (2011) dan Seputro (2002) yang membuktikan *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Lestari (2010) dan Fasya (2009) yang membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

DER memiliki signifikansi $0,014 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak. DER memiliki t_{hitung} sebesar 2,585 dengan t_{tabel} sebesar 2,02 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. DER memiliki nilai negatif sehingga diketahui DER tidak memiliki hubungan searah dengan PER. Hasil ini mengindikasikan semakin besarnya rasio hutang (DER), maka ekuitas cenderung turun. Sebaliknya semakin kecil DER, semakin besarnya ekuitas dari pemegang saham yang dijamin dalam kewajiban jangka panjangnya. Hal ini dapat disebabkan karena ekuitas yang tinggi merupakan kontribusi laba per lembar saham yang dihasilkan dari laba operasi perusahaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nurul Hayati (2011) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bunga Fasya (2009) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

ROA memiliki signifikansi $0,340 < \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima, H_a ditolak. ROA memiliki t_{hitung} sebesar 0,966 dengan t_{tabel} sebesar 2,02 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. ROA memiliki nilai negatif sehingga diketahui bahwa ROA tidak memiliki hubungan searah dengan PER. Hal ini menunjukkan calon investor dalam memilih emiten tidak melihat kemampuan perusahaan emiten dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivityanya yang kecil. Harga saham yang rendah tidak menjadi daya tarik bagi calon investor memperkirakan harga saham emiten tersebut akan naik. Maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hayati (2011) yang membuktikan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

4. Kesimpulan

Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA), terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian variabel CR, DER, dan ROA dapat digunakan dalam memprediksi PER suatu perusahaan dalam hendaknya melakukan investasi.

Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Return on Aset* (ROA)

tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, variabel DER dapat digunakan dalam memprediksi PER. Sedangkan variabel CR dan ROA tidak dapat digunakan oleh investor dalam memprediksi PER.

Penelitian ini hanya menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen yang merupakan faktor internal perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain yang berasal dari luar perusahaan. Misalnya inflasi, suku bunga, dan lain sebagainya untuk menilai faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, Andi, Yogyakarta.
- Fraser dan Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, PT. Indeks.
- Fasya, Bunga. 2009. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada Industri Otomotif dan Komponennya yang Listing di Bursa Efek Indonesia*, Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Hayati, Nurul. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Esate dan Property*

- di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, STIE, Banjarmasin.
- Lestari, Putri Ayu Lia. 2010. *Pengaruh Current Ratio, Leverage, Debt to equity ratio, dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005-2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Munawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sitorus, Andry Novrano. 2011. *Pengaruh Debt to equity ratio, Current Ratio, Variance of Earning Growth terhadap Price earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia*. Medan: USU.